

**PENGARUH MEDIA LIDI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN KELAS II
SDN 1 BOLO KABUPATEN BIMA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SURYANI
105409090 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

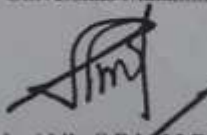
Skripsi atas nama SURYANI, NIM 10540 9090 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 029/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 03 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Kadir Manan Rahn, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Ernawati, S.Pd., M.Pd. (.....)
2. Kristiawati, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Dr. Sukmawati, M.Pd. (.....)
4. Dr. H. Hasaruddin Hafid, M.Ed. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SURYANI
NIM : 10540 9090 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Pengaruh Media Lidi terhadap Hasil Belajar Siswa pada
Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II SDN 1
Gala Kabupaten Bitung

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diterima dan disetujui Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

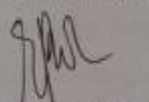
Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Sukmawati, M.Pd.

Pembimbing II


Ernawati, S.Pd., M.Pd.


Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Eryan Albb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : SURYANI
NIM : 10540 9090 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Media Lidi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2018

Yang Membuat Pernyataan

SURYANI
10540 9090 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SURYANI

NIM : 10540 9090 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Media Lidi terhadap Hasil Belajar Siswa pada
Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II SDN 1
Bolo Kabupaten Bima

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, November 2018

Yang Membuat Perjanjian

SURYANI
10540 9090 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS.An-Nasrh: 6)

*Setiap jalan ada titik terang
Setiap kesabaran ada buah yang didapat
Setiap ujian ada hasil
Dan
Setiap tulisan ada makna yang terserap*

*Kupersembahkan karya ini
kepada ayahanda dan ibunda,
yang pengorbanannya membuatku teduh
dalam menyusun skripsi ini. Dan saya berterima kasih
kepada saudaraku, keluargaku, serta sahabat-sahabatku yang
senantiasa berdo'a memberikan dorongan dan motivasi*

ABSTRAK

Suryani. 2018. *Pengaruh Media Lidi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima.* Skripsi Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sukmawati dan Pembimbing II Ernawati.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Design Penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design* yang merupakan salah satu bentuk dari *True Experimental Design* dengan rancangan design terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R). Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah sampel jenu yaitu semua anggota kelas II SDN 1 Bolo. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (post-test) sebanyak 10 soal. Dari hasil tes akhir yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media lidi adalah 71,60, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Ekspositori adalah 66,60. Berdasarkan uji percobaan rata-rata dua pihak diperoleh sig. (2-tailed) sebesar $0,05 \leq 0,05$ dari hasil output spss, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media lidi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Konvensional. Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul, “Pengaruh Media Lidi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima”, dapat disimpulkan bahwa hasil penghitungan diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan media yakni sebesar 71,60, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran Konvensional yakni sebesar 66,60.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Lidi, Materi Penjumlahan dan Pengurangan dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin tiada kata yang paling indah yang pantas penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus yang tidak pernah diucapkan oleh kaum kafir yaitu puji syukur kepada Allah swt atas nikmat dan rahmat-Nya, serta menghidupkan, mematikan, dan sekaligus mengatur manusia dalam hidup dan kehidupannya dan berkat penyertaan-Nya yang selalu nyata dalam setiap langkah kehidupan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Bingkisan salam dan salawat tetap tercurah kepada Nabiullah tercinta Muhammad Saw yang membawa umat islam dari penyembahan kepada sesama manusia menuju menyembahan Allah swt.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Media Lidi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima”**. Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini disusun dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat rahmat Allah swt dan dorongan serta motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian karya ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup. Tak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang spesial dengan segenap cinta dan kasih sayang serta kepada **Ayahanda Abdullah** dan **Ibunda Turayakakak** dan adik yang senantiasa tidak pernah henti-henti memberikan motivasi, semangat disertai dengan doa yang tulus ikhlas demi kesuksesan penulis dalam penyelesaian studi penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada pembimbing I Dr. Sukmawati, M.Pd dan Ernawati, S.Pd., M.Pd. pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak – bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Darsa yang telah ikhlas mentransfer ilmunya

kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Junaidin, S.Pd SD Kepala Sekolah SDN 1 Bolo atas bantuannya, dan guru-guru lainnya yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, demi sempurnanya skripsi ini mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin

Makassar, Juli 2018

PENULIS

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hasil penelitian yang relevan	7
2. Pengertian Belajar	7
3. Pengertian Matematika	9
4. Pengertian Media.....	11
a. Jenis-jenis Media.....	12
b. Fungsi Media.....	13
5. Pengertian Media Lidi	14
a. Kondisi Kekinian.....	16
b. Penggunaan Lidi.....	17

c. Manfaat Lidi sebagai Alat Bantu Hitung	19
6. Hasil Belajar Matematika.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Rancangan Penelitian	29
a. Jenis Penelitian	29
b. Desain Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	32
C. Defenisi Operasional Variabel	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
a. Tes	33
1. Analisis Validitas	36
2. Analisis Realibilitas.....	37
b. Observasi.....	38
E. Tehnik Pengumpulan Data	41
F. Tehnik Analisis Data.....	42
a. Analisis Data Statisti Deskriptif.....	42
b. Analisis Data Statistik Inferensial	42
BAB IV	47
A. Deskrpsi Proses Penelitian	47
1. Tahap persiapan.....	47
2. Tahap Pelaksanaa	47
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	54
1. Nilai rata-rata dari nilai Pre-Test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	49
2. Nilai rata-rata dari nilai post-test kelas eksperimen dan kelas control.....	53

C. Pembahasan Hasil Belajar.....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel	
3.1	Populasi siswa kelas IV SD Inpres Canpagaloe 1..... 31
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Tes..... 34
3.3	Tingkat Hasil Belajar 34
3.4	Rubrik Penilaian Soal Essay Singkat..... 34
3.5	Rubrik Penilaian Soal Essay 35
3.6	Kisi-kisi Lembar Observasi..... 37
3.7	Hasil Perhitungan Validasi Butir Soal 38
3.8	Persentase Kesukaran Butir Soal 39
3.9	Persentase Daya Beda Butir Soal 40
4.1	Deskripsi Nilai Rata-Rata Pretest Murid (kelas Ekperimen) 50
4.2	Perhitungan Mencari Rata-Rata Pretest Ekperimen..... 50
4.3	Deskripsi Nilai Rata-Rata Pretest Murid (kelas kontrol) 51
4.4	Perhitungan mencari rata-rata Pretest Kontrol 52
4.5	Deskripsi Nilai Rata-Rata Pretest Murid kelas control dan kelas Ekperimen 53
4.6	Deskripsi Nilai Rata-Rata Posttest Murid (kelas Ekperimen)..... 53
4.7	Perhitungan Mencari Rata-Rata Posttest Ekperimen 54
4.8	Deskripsi Nilai Rata-Rata Posttest Murid (kelas kontrol)..... 55
4.9	Perhitungan Mencari Rata-Rata Posttest Kontrol 55
4.10	Deskripsi Nilai Rata-Rata Posttest Murid kelas control dan kelas Ekperimen 56
4.11	Data Hasil Uji Normalitas SPSS versi 23..... 57
4.12	Hasil Uji Homogenitas Data SPSS versi 23 58
4.13	Uji Independent Sample Test..... 59
4.14	Hasil Uji Independent Sample t test Spss versi 23 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	27
3.1 Rancangan <i>Posttest-Only Control Design</i>	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. *Distionary of Education* dalam Ihsan (2005:4) menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Menurut Undang-undang NO.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan seharusnya didapatkan oleh semua manusia di karenakan dalam pendidikan tersebut manusia mampu mengetahui dan mengembangkan pola pikir mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan disini mampu memberi jalan yang cukup cerah pada individu itu sendiri. Pendidikan

bertujuan mengubah segala kebiasaan buruk yang ada pada diri manusia menjadi kebiasaan baik semasa hidupnya dengan tujuan meningkatkan kualitas diri untuk bersaing di masa depan.

Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu perlu untuk dikembangkan sehingga dapat bersaing dan mampu menghadapi tantangan saat ini. Pendidikan yang berlangsung pada usia dini atau pada tingkat sekolah dasar merupakan tempat kedua setelah keluarga dalam penanaman ilmu pengetahuan. Tingkat sekolah dasar memiliki berbagai mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk tahu dan paham akan penerapannya, salah satu mata pelajarannya adalah matematika.

Menurut Ruseffendi (Karso 2007:39) menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil, di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki rumus-rumus serta materi yang membutuhkan pemahaman konsep. Pengaplikasian rumus-rumus dalam menyelesaikan permasalahan matematika menjadi penyebab kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan membosankan karena banyaknya simbol/lambang yang digunakan dalam rumus matematika.

Mengajar matematika pada tingkat sekolah dasar guru dituntut untuk mampu mengembangkan media yang menarik sesuai materi yang diajarkan agar dapat dipahami oleh peserta didik. Media dapat membantu guru

dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Menurut Kemp & Dayton (Arsyad 2013:23) media pembelajaran dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) mengajikan informasi, dan memberi intruksi. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara suka rela, atau, memberikan sumbangan material).

Hamalik dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Ibrahim (196:432) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima pada tanggal 09 september 2017 dengan meminta kepada siswa mengerjakan soal-soal berhitung yang telah di sediakan. Adapun hasil pemberian soal tersebut, menunjukkan bahwa murid kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima belum dapat mengoptimalkan kemampuan dan keaktifan berfikir dalam memecahkan masalah penjumlahan. Sehingga nilai rata-tara

siswa Kelas II dalam tes yang diberikan dalam mata pelajaran matematika semester 1 yang hanya mencapai nilai 55 dari ketuntasan 65. Hal ini dapat disebabkan karena guru mengajar dengan metode lama yaitu proses pembelajaran satu arah yang didominasi oleh guru melalui metode ceramah, masih kurang melibatkan murid untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran matematika berhitung adalah media lidi.

Media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Guru dituntut pandai memilih media yang dapat mempermudah proses belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, terkhusus untuk materi penjumlahan dan pengurangan dapat menggunakan media yang ada di kelas dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang dapat digunakan untuk materi penjumlahan dan pengurangan sangat banyak yaitu media kancing baju, manik-manik, kartubilang dan lidi. Media lidi sangat mudah di mengerti sertadidapatkankarenaberadadisekitarkita. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Lidi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas II dengan menggunakan media lidi?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas II yang tidak menggunakan media lidi?
3. Apakah ada perbedaan dari hasil belajar matematika antara siswa kelas II yang mendapat pembelajaran matematika dengan menggunakan media lidi dan yang tidak menggunakan media lidi?
4. Bagaimana pengaruh media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas II dengan menggunakan media lidi.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas II yang tidak menggunakan media lidi.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan dari hasil belajar matematika antara siswa kelas II yang mendapat pembelajaran matematika dengan menggunakan media lidi dan yang tidak menggunakan media lidi?

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang media lidi yang dapat membangun semangat belajar dan dapat merangsang keaktifan belajar siswa dan membantu siswa dalam perhitungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.

b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif, dalam setiap pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGAKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi yang dilakukan, terdapat penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. (1). Khamitul Laili (2015) dengan judul “Meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan melalui permainan tangkap ikan pada anak didik kelompok B TK Al Munawwar Tulungagung” menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan tangkap ikan dapat meningkatkan hasil belajar. (2). Umi Hani (2013) dengan judul “peningkatan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan kartu positif negative pada siswa kelas IV semester genap MI ma’arif NU 01 Banjarnayar Pukencen Banyumas. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan. Penulis mengangkat judul “*Pengaruh media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima*”

2. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru

maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Hakikat belajar adalah hal yang penting dikemukakan dalam pembahasan ini karena belajar merupakan bagian penting untuk diketahui sebagai pegangan dalam memahami secara mendalam masalah belajar.

Winkel (Wahab 2016:17) “Belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.

Slameto (Wahab 2016:17) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Cronbach(Wahab 2016:17) “Belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian, dan lain-lain.

3. Pengertian Matematika

Jhonson dkk dalam Sundayana (2016:2) mengemukakan bahwa Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Dengan kata lain, matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak.

Marti (2010) berpendapat bahwa, obyek matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi peserta didik dalam mempelajari matematika. Tidak hanya peserta didik, guru pun juga mengalami kendala dalam mengajarkan matematika terkait sifatnya yang abstrak tersebut. Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkret. Lalu diarahkan pada tahapan semi konkret, dan pada akhirnya siswa dapat berpikir dan memahami matematika secara abstrak.

Dari beberapa pengertian matematika, menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu komponen serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

a. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pada umumnya guru mengajarkan matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Model ini menekankan pada menghafal konsep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal. Model pembelajaran ini disebut model mekanistik (freudhental, 1973). Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada pemahaman siswa terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada pelatihan simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan algoritma. Guru bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif, sedikit Tanya jawab, dan siswa mencatat dari papan tulis.

Menurut Van de Henvel dkk (2000) dalam Sundayana (2016:2), bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran matematika di kelas hendaknya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu, menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan. Hal itulah pembelajara nmatematika memerlukan media pembelajaran guna mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Media

Kata Media berasal dari bahasa Latin Medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Gerlach dan Ely (1971), (Sudayana 2016:2) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Sadiman dkk (1986), dalam Sundayana (2016:2) mengemukakan bahwa. Media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Pengertian lain disebutkan bahwa pengertian media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan(Bovee, 1997).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa, pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

a. Jenis-Jenis Media

- 1) Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan

pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

- 2) Media Audio Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media audio.
- 3) Media Proyeksi Diam Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara mereka adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam.

b. Fungsi Media

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media. Harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif.

Lentz dkk (1982), (Arsyad 2014:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual gambar memperlancar penyampaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran

berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

5. Pengertian Media Lidi

Lidi berasal dari pelepah kelapa atau aren. Sekumpulan lidi diikat menjadi sapu lidi. Sapu lidi dimanfaatkan sebagai alat pembersih halaman atau pekarangan. Sapu lidi banyak terdapat diperumahan, perkantoran maupun sekolah. Oleh sebab itu, siswa relative mengetahui dan memiliki pengalaman yang berkaitan dengan sapu lidi. Selain digunakan sebagai alat kebersihan, lidi dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik sekolah dasar. Sapu lidi terdapat di lingkungan sekolah dasar. Maka secara alami lidi telah memenuhi karakteristik media pembelajaran tematik yang pertama, yakni mudah didapat dan dijangkau. Begitu pula dengan karakteristik kedua, lidi mudah digunakan karena kita akan memanfaatkan bentuk dan sifat alami dari lidi itu sendiri sebagai media pembelajaran tematik.

Penggunaan media sapu lidi digunakan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran matematika. Lidi biasa digunakan untuk membilang, menjumlah, maupun mengurangi. Selain digunakan sebagai symbol bilangan lidi juga bias digunakan sebagai media bangun datar. Lidi dapat disusun menjadi bentuk bangun datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, jajar

genjang, layang-layang, dan trapesium karena lidi mudah dipotong maupun di susun.

Lidi merupakan media pembelajaran matematika yang dapat kita peroleh dari lingkungan sekitar. Lidi dapat kita gunakan sebagai alat bantu hitung pada anak kelas satu dan dua sekolah dasar. Sekarang ini memang banyak bermunculan alat bantu hitung yang modern dan harga yang cukup terjangkau. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran disamping aspek lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Secara umum, manfaat media atau alat bantu dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana seperti lidi. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran (Fitri: 2010). Pada anak SD kelas bawah pembelajaran masih bersifat abstrak dan memerlukan media atau alat bantu dalam memahami materi pembelajaran. Pada dasarnya anak belajar dari hal-hal yang kongkrit, sehingga untuk mengetahui konsep-konsep yang abstrak anak memerlukan benda-benda

yang riil sebagai perantara atau visualisasinya (Amin: 2010). Mengenalkan matematika pada anak tidak harus dengan menyodorkan buku latihan. Di sisi lain, banyak pula jenis media yang telah tersedia di lingkungan sekitar kita yang langsung dapat kita gunakan untuk keperluan pembelajaran, yang diperlukan adalah kemampuan, kejelian dan kreatifitas kita dalam memilih dan mendayagunakan potensi berbagai sumber dan media belajar yang ada di sekeliling kita (Rahadi: 2004).

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran matematika di sekolah dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas satu SD adalah melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 (Departemen Pendidikan Nasional: 2008). Dalam mengajarkan konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa SD kelas satu, terdapat empat langkah dalam proses pembelajarannya, yaitu: langkah pengalaman sosial, langkah manipulasi konkrit, semi konkrit dan abstrak. Pemanfaatan lidi sebagai alat bantu hitung merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran yang memanfaatkan alam. Lidi dapat digunakan dalam membantu siswa mengenal konsep penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar mempelajari matematika.

a. Kondisi Kekinian

Pada tahun tujuh puluhan lidi dimanfaatkan sebagai alat bantu hitung dan alat kebersihan. Lidi digunakan sebagai alat bantu hitung dalam bentuk yang masih sederhana yaitu lidi dipotong-potong dengan panjang yang sama dan diikat dengan jumlah yang sama. Lidi sebagai alat bantu

hitung pada waktu itu, kurang menarik minat siswa untuk menggunakannya.

Saat ini, penggunaan lidi hanya sebagai alat kebersihan. Pada pembelajaran di SD kurang memanfaatkan media yang berada di sekitar lingkungan. Pembelajaran lebih cenderung menggunakan media-media yang lebih modern seperti kalkulator dan sempoa. Dengan memanfaatkan media yang berasal dari alam siswa menjadi lebih kreatif dan mendapatkan pengalaman yang dapat menambah semangat belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa lidi diwarnai dengan berbagai warna.

b. Penggunaan Lidi

Lidi merupakan media pembelajaran matematika yang dapat kita peroleh dari lingkungan sekitar. Lidi dapat kita gunakan sebagai alat bantu hitung pada anak kelas satu dan dua sekolah dasar. Pemanfaatan lidi dapat diterapkan dalam pembelajaran aritmatika yaitu penjumlahan dan pengurangan. Penjumlahan merupakan proses menemukan jumlah dua bilangan atau lebih tanpa membilang. Hal ini dimaksudkan untuk menekankan pendapat bahwa barangkali anak itu menghafal fakta-fakta penjumlahan primer itu dan dapat memberikan hasil-hasilnya serta dapat menerapkannya dalam soal-soal penjumlahan yang lebih sukar tanpa menggunakan lagi pembilang. Pengurangan adalah proses menemukan salah satu dari dua buah bilangan jika jumlahnya dan bilangan yang lain ditentukan (Ardhana: 1977).

Cara Pembuatan alat bantu hitung dengan bahan dasar lidi ;

1. pilih batang lidi yang besar dan kuat;
2. bersihkan lidi yang telah kita pilih;
3. celupkan lidi pada cat dengan warna yang kita inginkan agar menarik;
4. keringkan cat pada lidi sampai kering;
5. potong batang lidi dengan panjang lidi 10 cm sebanyak 100 batang atau sesuai kebutuhan.

Media atau alat bantu sebagai komponen yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan sebagai alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Rahadi: 2004). Siswa yang memiliki pengalaman belajar mempunyai kemampuan untuk berkembang. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah akan lebih bermakna jika guru mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa (Sumiyati, 2008: 2). Siswa mudah memahami materi yang dipelajari sebab dia memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajarinya karena siswa pernah melihat, mengamati bahkan menerapkan atau menggunakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.

c. Manfaat Lidi sebagai Alat Bantu Hitung

Hal penting dalam proses belajar mengajar yaitu memotivasi siswa. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar adalah dengan

menggunakan alat peraga sehingga, diharapkan konsep abstrak yang baru di fahami siswa akan mengendap, melekat dan tahan lama, tidak hanya sekedar lewat begitu saja (Amin: 2010). Dengan memanfaatkan lidi siswa akan terbantu dalam memahami penjumlahan dan pengurangan dalam matematika. Pemanfaatan lidi sebagai alat bantu hitung dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah praktis, mudah diaplikasikan, mudah didapat dan lebih terjangkau oleh setiap lapisan masyarakat. Dalam penggunaannya sebagai alat bantu hitung lidi praktis karena mudah di bawa dan mudah di buat. Lidi mudah diaplikasikan karena mudah diterapkan bagi siswa dalam pembelajaran matematika di dalam kelas. Bahan dasar pembuatan alat bantu hitung yang terbuat dari lidi mudah didapat sebab bahan tersebut mudah dijumpai disekitar lingkungan kita dan untuk mendapatkannya tidak memerlukan biaya. Selain itu, dengan menggunakan lidi siswa kelas satu dan dua SD akan lebih mengenal dan memanfaatkan lingkungan dengan semaksimal mungkin.

Cara penggunaan lidi dalam kegiatan belajar mengajar cukup mudah karena mudah diterapkan dan di aplikasikan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam hal penjumlahan dan pengurangan. Cara penggunaan lidi dalam proses belajar mengajar khususnya penjumlahan dan pengurangan yaitu.

1. Penjumlahan

$$7 + 9 = 16$$

- a. Ambil 7 batang lidi.
- b. Ambil 9 batang lidi lagi.
- c. Gabungkan lidi-lidi yang diambil tadi.
- d. Hitung Jumlah lidi seluruhnya.

2. Pengurangan

$$20 - 6 = 14$$

- a. Ambil 20 batang lidi.
- b. Karena kurang, maka ambil 6 lidi dari 20 lidi tadi.
- c. Hitung lidi yang tersisa setelah pengambilan 6 tadi.

6. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut dari beberapa para ahli, Purwanto (2008 : 44) hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung pada tujuan pengajarannya. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajarannya. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, Winkel (Purwanto, 2008:45). Sedangkan Nana Sudjana (2006: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley (Nana Sudjana, 2006 : 22) membagi hasil belajar menjadi tiga yakni (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan yang

telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (Nana Sudjana, 2006:22) membagi kategori hasil belajar menjadi lima, yakni (1) Informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Nana Sudjana, 2008: 22-23) hasil belajar dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan secara garis besar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman , aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima aspek kemampuan yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, namun ranah kognitiflah yang lebih dominan dari pada ranah afektif dan psikomotorik. Hal tersebut dikarenakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Namun,

hasil belajar psikomotorik dan afektif juga menjadi bagian dari hasil penilaian di sekolah.

Hasil belajar matematika adalah hasil usaha siswa dalam proses belajar matematika setelah mengalami belajar yang dapat diukur melalui tes kemudian dinyatakan dalam symbol nilai angka atau huruf. Dimiyanti dan Mudjiono (2006:3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari proses belajar mengajar. Enam jenis perilaku ranah kognitif menurut Benjamin S.Bloom (Dimiyanti dan Mudjiono,2006 : 26-27) sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan, pengetahuan tersebut berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengetahuan kaidah, teori, prinsip atau metode.
- b. Pemahaman, kemampuan dalam menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhannya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, kemampuan membentuk suatu pola baru.

- f. Evaluasi, kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari adanya sebuah proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku disebabkan Karena siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan pengajaran yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan. Hasil perubahan tersebut berupa kognitif, efektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif matematika. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang berkaitan pada saat terjadinya proses belajar sangatlah mempengaruhi hasil belajar. Menurut Ngalim Purwanto (2006:21) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yang kemudian mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Factor diri dalam individu

- 1). Faktor fisiologi : keadaan fisik dan panca indera.
 - 2). Faktor psikologi : bakat, minat, sikap, motivasi, ingatan, dan intelegensi.
- b. faktor dari luar individu
- 1). Faktor lingkungan : fisik, social, dan alam.
 - 2). Faktor instrument : *hardware* dan *software*

Sementara itu Hamdani (2010:139-144) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*) dengan rincian sebagai berikut :

a. faktor internal

- 1) kecerdasan, kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
- 2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis.
- 3) Sikap, suatu kecenderungan untuk interaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda.
- 4) Minat, erat kaitannya dengan perasaan.
- 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 6) Motivasi, keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.

b. faktor eksternal

- 1) keadaan keluarga, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.
- 2) Keadaan sekolah, keadaan sekolah meliputi cara pengajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum.
- 3) Lingkungan masyarakat, lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada faktor eksternal yaitu keadaan sekolah yang meliputi cara pengajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Dalam keadaan sekolah, media merupakan salah satu alat pelajaran yang mempengaruhi hasil belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor sarana/fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001:7) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian media pembelajaran erat sekali hubungannya dengan hasil belajar. Media pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dan mempermudah anak belajar. Media pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami suatu materi atau konsep yang dipelajari.

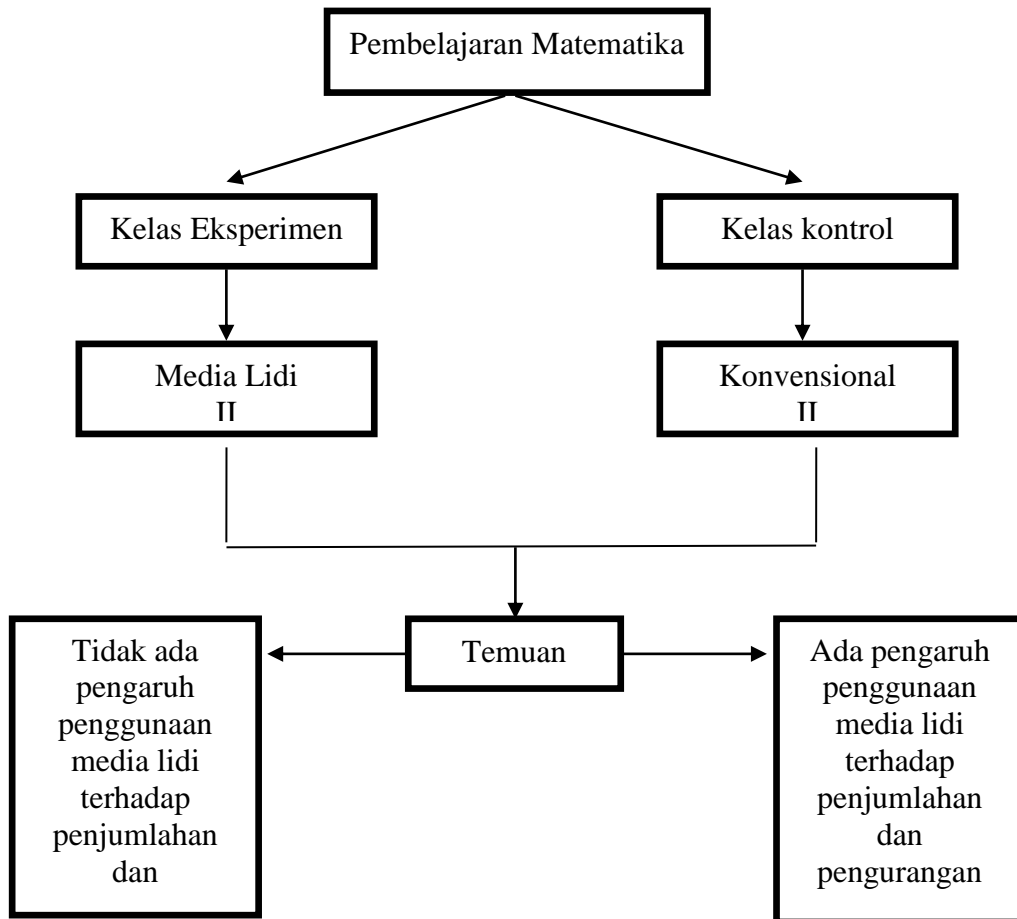
B. Kerangka Pikir

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan siswa membutuhkan pemikiran yang sistematis dan logis, sehingga tercapainya pendidikan yang berkualitas. Tidak hanya itu media sangat penting dalam proses pembelajaran matematika sebagai alat pembantu baik itu memberikan pesan atau mendapatkan informasi. Pada proses pembelajaran melalui komunikasi timbal balik antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa. Dalam komunikasi timbal balik itu siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Media pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dan mempermudah anak belajar. Misalnya dengan menggunakan media lidi, siswa lebih terdorong menghitung di bandingkan dengan cara pembelajaran yang monoton. Dengan menggunakan media lidi proses berhitung pada pembelajaran matematika lebih meningkat. Media pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami suatu materi atau konsep yang dipelajari. Dengan demikian media pembelajaran erat sekali hubungannya dengan hasil belajar

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang tepat adalah dengan menggunakan media lidi.

Kerangka berpikir yang akan dilakukan oleh peneliti digambar pada bagan berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Jawaban sementara yang dimaksud adalah

jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan.

Hipotesis yang dirumuskan menjawab masalah penelitian.

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Ada pengaruh media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima.”

Hipotesis Penelitian : Hasil belajar siswa kelas II dengan menggunakan media lidi lebih tinggi dari yang tidak menggunakan media lidi.

Hipotesis Statistik : $H_0 : \mu_E \leq \mu_K$

$H_1 : \mu_E > \mu_K$

BAB III

METODE PENELITIAN

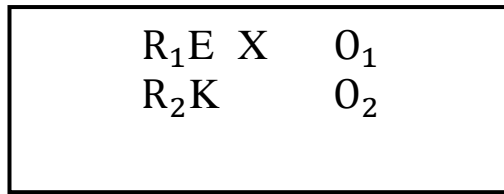
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang telah jelas mengenai masalah yang dihadapi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, Sugiyono (2015: 72). Dalam penelitian ini, menggunakan true- eksperimen (eksperimen sebenarnya), karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Bentuk design eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*.

2. Desain Penelitian

Design Penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design* yang merupakan salah satu bentuk dari *True Experimental Design* dengan rancangan design terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R). Kelompok yang diberi perlakuan atau disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan atau kelompok kontrol.



Gambar 3.1 Rancangan *Posttest-Only Control Design*

Sumber: Sugiyono, 2015

Keterangan :

R_1 : pada siswa kelas II sebagai kelas eksperimen sebelum diberi pembelajaran matematika dengan media lidi.

R_2 : pada siswa kelas II sebagai kelas control tidak diberi perlakuan pembelajaran matematika dengan media lidi.

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : perlakuan berupa media Lidi.

O_1 : hasil posstest untuk mengetahui hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan setelah diberi media Lidi.

O_2 : hasil posstest untuk mengetahui hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan yang tidak diberi perlakuan media Lidi.

O_1 & O_2 : perbedaan hasil belajar siswa diberi perlakuan dan tanpa diberi perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2015: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Banyaknya pengamatan atau anggota suatu populasi disebut ukuran populasi. Ukuran populasi ada dua yaitu populasi terhingga (ukuran populasi yang berapa pun besarnya tapi masih bisa dihitung) dan populasi tak terhingga(ukuran populasi yang sudah sedemikian besarnya sehingga tidak bisa dihitung).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah populasi tak terhingga. Karena dalam penelitian ini terdiri dari elemen-elemen dengan jumlah tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Bolo tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas. Jumlah seluruh kelas II adalah 50 siswa terdiri dari 25 kelas A dan 25 kelas B.

Tabel 3.1. Populasi Siswa SDN 1 Bolo Kabupaten Bima

Sampel	Jenis Kelamin	Jumlah Murid
Kelas II A	Laki-laki	9
	Perempuan	16
Kelas II B	Laki-laki	11
	Perempuan	14
Jumlah		50 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu. Dalam penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas II. Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dipilih secara random dengan pertimbangan kedua kelas ini memiliki kemampuan belajar yang sama dan sudah mencapai materi yang sama serta mempunyai kemampuan yang homogen sehingga data yang diperoleh akan mewakili populasi.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua anggota kelas II SDN 1 Bolo

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Lidi.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Matematika.

D. Instrumen Penelitian

Dalam usaha memperoleh data-data yang penulis perlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data. Agar dalam penelitian nantinya diperoleh informasi dan data-data yang sesuai dengan topik yang diteliti, maka peneliti menggunakan antara lain :

a. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan teknik tes peneliti menggunakan berupa tes atau soal-soal.

Dengan teknik inilah peneliti mendapatkan data atau hasil berupa nilai hasil belajar peserta didik, yang nantinya data ini akan diolah untuk mengetahui pengaruh media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima. Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran matematika subpokok bahasan pecahan disampaikan.

Uji coba dilakukan pada siswa kelas II yang terdiri dari 50 peserta didik. Kemudian data hasil uji coba tersebut dianalisis untuk mengetahui karakteristik setiap butir soal.

Kisi – kisi soal *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan di bawah ini:

Table 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes

No.	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal	Ket.
1.	1. melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500. 1.1Membandingkan bilangan sampai 500	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan dengan cara membandingkan kelompok besar dan kelompok kecil. • Menceritakan jumlah kelompok besar dan kelompok yang kecil berhubungan dengan lingkungan sekitar. 	12	
	1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. 	8	
	1.3 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung bilangan dengan teknik menyimpan 	5	

Tabel 3.3. Penskoran hasil belajar

No.	Interval	Kategori hasil belajar
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 69	Rendah
3.	70 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi
Jumlah		

(Sumber : Depdikbud)

Adapun kriteria penilaian yang digunakan untuk memberikan skor terhadap hasil tes peserta didik dalam motivasi belajarsiswa dengan menggunakan media lidi sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian soal essay singkat

No	Kriteria Penilaian	skor
1	Siswa dapat menjawab soal evaluasi dengan benar setiap nomornya	20
2	Siswa salah dalam menjawab soal evaluasi setiap nomornya	5
3	Siswa tidak menjawab soal evaluasi	0

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Soal Essay

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Siswa dapat menjawab soal evaluasi secara benar dan lengkap yaitu, menggunakan langkah-langkah dan menyimpulkan jawaban pada setiap nomornya	25
2	Siswa dapat menjawab soal evaluasi secara benar namun kurang lengkap yaitu, menggunakan langkah-langkah namun tidak menyimpulkan jawaban	15
3	Siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar namun lengkap yaitu: menggunakan langkah-langkah dan menyimpulkan jawaban	10
4	Siswa menjawab soal dengan benar namun tidak lengkap yaitu: tidak menggunakan langkah-langkah dan tidak menyimpulkan jawaban	5
5	Siswa tidak menjawab soal	0

Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal-soal test tersebut. Karena, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Analisis Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi.

Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (sugiyono,2017:183)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah siswa

$\sum X$ = skor total butir soal

$\sum Y$ = skor total

Kriteria pengujian validitas dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada table, dengan $\alpha = 5\%$ $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dikatakan valid. Selain itu peneliti juga menggunakan *SPSS for Windows* untuk menguji validitas.

2. Analisis Reliabilitas

Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sudah benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Karena tes yang digunakan merupakan tes uraian, maka rumus untuk menghitung reliabilitas soal dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen yang dicari
- σ_i^2 = jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujian validitas dikonsultasikan dengan harga *r product moment* pada table, jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka item tes yang diujicobakan tidak reliable. Selain itu peneliti juga menggunakan *SPSS for windows* untuk menguji reliabilitas.

a. Lembar Observasi

Instrument lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai terlaksananya kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam media lidi terhadap motivasi belajar siswa dalam penjumlahan dan pengurangan. Aspek-aspek mengenai aktivitas peserta didik yaitu semangat, ketelitian, dan mandiri dalam mengerjakan tugas.

Kisi-kisi lembar observasi seperti table dibawah ini.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah butir
1	Pembelajaran yang	a. Keaktifan peserta didik	1

	menarik	b. Ekspresi peserta didik c. Respon peserta didik	1 1
2	Metode Mengajar	a. Keaktifan guru dalam menggunakan media lidi b. Interaksi guru dengan peserta didik c. Kejelasan guru dalam menyampaikan materi d. Penggunaan media pembelajaran yang menarik	1 1 1 1
No	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah Butir
3	Kegiatan peserta didik	a. Berdiskusi dengan guru b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru c. Tanya jawab dengan guru	1 1 1
4	Interaksi Guru dan siswa	a. Komunikasi guru dengan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	1

1. Analisis Pretest

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis uji coba yang digunakan untuk menganalisis tes sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil analisis butir soal adalah sebagai berikut:

a. Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item tes soal, yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Item yang valid berarti item tersebut dapat mempresentasikan materi terpilih yaitu sifat dan perubahan wujud benda berdasarkan perhitungan validitas soal, dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase (%)
Valid	1,4,5,8,11,14,15,18,20, 21,22,23,25	13	52 %
Tidak Valid	2,3,6,7,9,10,12,13,16, 17,19,24	12	48 %

b. Analisis Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban konsisten untuk kapanpun instrumen itu disajikan. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir soal diperoleh $r_{11} = 0,73$.

c. Analisis Indeks Kesukaran

Uji indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu apakah sedang, sukar atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks kesukaran butir soal diperoleh.

Tabel 3.8 Persentase Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah(\sum)	Persentase (%)

1	Cukup	2,5,9,16,17,19,20,22,23,	9	36 %
	(sedang)	1,3,4,6,7,8,10,11,12,13,	16	64 %
2	Mudah	14,15,18,21,24,25		

d. Analisis Daya Beda

Perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9 Persentase Daya Beda Butir Soal

N o.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah (Σ)	Persentase (%)
1	Baik	1,4,5,8,9,11,14,15,1 8,19,20,21,22,23,25	15	60 %
2	Jelek	2,3,6,7,10,12,13,16, 17,24	11	40 %

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes ini diadakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tentang kemampuan pemahaman dan penguasaan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Kemudian data ini diolah untuk mengetahui pengaruh media lidi terhadap hasil belajar siswa

dalam materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang akan diamati adalah penyampaian materi dan kemampuan pemahaman peserta didik yang dilakukan oleh guru serta perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada dasarnya penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat dipahami oleh peserta didik dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

1. Analisis data statistik deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar hasil belajar siswa kelas II dengan menggunakan media lidi dengan tidak menggunakan media lidi.

2. Analisis data statistik Inferensial

Adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel yang diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari hasilbelajar antara siswa kelas I yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media lidi dengan tidak menggunakan media lidi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh penulis dengan menggunakan stastisyik. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test* atau uji-t dan menggunakan program *SPSS 22.0 for windows* yaitu *Independent Sample t-test*.

Menurut Winarsunu Teknik t-test merupakan teknik statistic yang dipergunakan untuk menguji signifikasi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Rumus t banyak ragamnya dan pemakaiannya disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dibedakan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data yang dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika *Asymp. Sig > 0,05* maka data

berdistribusi normal. Dalam hal ini menggunakan bantuan program *computer SPSS 22.0 for windows*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test* data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis. Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah :

$$F_{max} = \frac{\text{Varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$$

(sumber: sugiyono,2017:197)

3. Uji-t (t-test)

Dilakukan untuk menghitung dua rerata. Setelah melakukan uji homogenitas, langkah selanjutnya dalah menguji rerata dua sampel dengan menggunakan uji-t. Uji t ini dapat digunakan apabila kedua data yang dibandingkan rata-ratanya berdistribusi normal. Selainnya datanya harus berdistribusi normal kedua data tersebut harus homogenetis. Adapun rumus yang digunakan ialah

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{sumber:sugiyono,2017:197})$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

\bar{X}_1 : rata-rata nilai kelompok kesatu

\bar{X}_2 : rata-rata nilai kelompok kedua

s_1^2 : varians kelompok kesatu
 s_2^2 : varians kelompok kedua
 n_1 : banyak subjek kelompok kesatu
 n_2 : banyak subjek kelompok kedua

Adapun langkah-langkah analisis data dengan *independent sampel t-test* adalah :

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_a : ada pengaruh yang signifikan dalam media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima
Menentukan dasar pengambilan keputusan

a. Berdasarkan sig

Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima

Jika $sig > 0,05$ maka H_a ditolak

b. Berdasarkan t- hitung

c. Jika t-hitung $<$ t-tabel maka H_a diterima

d. Jika t-hitung $>$ t-tabel maka H_a ditolak

2) Membuat kesimpulan

a. Jika $sig < 0,05$ atau t-hitung $>$ t-tabel, maka H_a diterima. Dengan demikian hipotesis berbunyi “ada pengaruh yang signifikan dalam media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima” adalah signifikan

- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikan dalam media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima” adalah tidak signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut :

$$r = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100 \%$$

Keterangan : \bar{X}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

Hasil ini dapat dilihat pada criteria persentase besarnya pengaruh sebagai berikut :

0% - 20% : Sangat rendah

21% - 40 % : Rendah

41% - 70% : Sedang

71% - 90% : Tinggi

91% - 100% : Sangat Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terbagi dalam 2 kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 September s.d. 14 September 2018 pada kelas IIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IIB sebagai kelompok kontrol. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu ditentukan materi pelajaran dan disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi yang dipilih adalah Penjumlahan dan Pengurangan. Instrumen yang dijadikan evaluasi dalam penelitian ini adalah instrumen tes objektif dalam bentuk soal uraian. Pembelajaran yang digunakan pada kelompok eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan media lididan untuk kelompok kelas kontrol adalah pembelajaran konvensional.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan media lidi. Dalam pelaksanaan penelitian ini waktu yang digunakan dalam penelitian adalah 2 kali pertemuan (2 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen pada awalnya dilakukan

tes uji coba kemampuan belajar siswa dengan jumlah soal sebanyak 25 butir berupa soal uraian. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik. Setelah itu peneliti mulai memberikan pembelajaran dengan menggunakan media lidi sebagai treatment untuk pembelajaran kelas eksperimen. Hingga materi akhirnya selesai dipelajari, guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang berhasil memahami materi dengan baik maupun yang kurang berhasil lalu siswapun dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol adalah pembelajaran Konvensional. Pelaksanaan penelitian ini adalah 2 kali pertemuan (2 x 35 menit). Sama dengan kelompok eksperimen, sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tes uji coba kemampuan belajar siswa dengan jumlah soal sebanyak 25 butir berupa soal uraian, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu peneliti mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.

Setelah itu, guru menunjukkan cara pelaksanaan pembelajaran Konvensional dan menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan peserta didik untuk meniru. Siswa memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang berhasil maupun yang kurang berhasil.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media lidi dan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Data yang didapatkan dari evaluasi merupakan data akhir berupa *posttest* yang dapat digunakan sebagai pembuktian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Tes akhir ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan 4 pilihan jawaban. Pada kedua kelas eksperimen tersebut terdapat perbedaan hasil belajar.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran menggunakan media lidi memperoleh rata-rata 70,5 dan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 60,5. Jadi kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran menggunakan media lidi pada materi penjumlahan dan pengurangan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi yang sama.

B. Hasil Penelitian

2. Hasil Analisis

Dalam pengambilan data, penulis memberikan sebuah tes. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali yakni, *pre-test* diberikan sebelum perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Hasil dari penyajian interpretasi sebagai

1. Nilai rata-rata dari nilai *Pre-Test* Kelas Experimental dan Kelas Kontrol

Tabel 4.1.Deskripsi Nilai Rata-Rata *Pre-Test* Murid (Kelas Experimen)

NO	Kode	Nilai
1	X-01	70
2	X-02	70
3	X-03	60
4	X-04	60
5	X-05	70
6	X-06	60
7	X-07	65
8	X-08	75
9	X-09	65
10	X-10	80
11	X-11	70
12	X-12	65
13	X-13	60
14	X-14	60
15	X-15	60
16	X-16	70
17	X-17	75
18	X-18	70
19	X-19	75
20	X-20	70
21	X-21	80
22	X-22	55
23	X-23	80
24	X-24	70
25	X-25	60
	Jumlah	1695

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test dari murid kelas Eksperimen dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan mencari rata-rata Pre-test eksperiment

X	F	F.X
55	1	55
60	7	420
65	3	195

70	8	560
75	3	225
80	3	240
Jumlah	25	1695

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 1,695$, sedangkan nilai N sendiri adalah 25 oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1.695}{25}$$

$$= 67.8$$

Tabel 4.3.Deskripsi Nilai Rata-Rata *Pre-Test* Murid (Kelas Kontrol)

NO	Kode	Nilai
1	X-01	65
2	X-02	65
3	X-03	60
4	X-04	60
5	X-05	75
6	X-06	60
7	X-07	65
8	X-08	80
9	X-09	75
10	X-10	70
11	X-11	65
12	X-12	60
13	X-13	60
14	X-14	60
15	X-15	50
16	X-16	65
17	X-17	85
18	X-18	70
19	X-19	70
20	X-20	70
21	X-21	65

22	X-22	60
23	X-23	80
24	X-24	70
25	X-25	60
	Jumlah	1.665

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test dari murid kelas Kontrol dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Perhitungn mencari rata-rata Pre-test Kontrol

X	F	F.X
50	1	50
60	8	480
65	6	390
70	5	350
75	2	150
80	2	160
85	1	85
Jumlah	26	1.665

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa nilai $\sum fx = 1.665$, sedangkan nilai N sendiri adalah 25 oleh karena itu dapat di peroleh nilai rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1.665}{25} \\ &= 66.6 \end{aligned}$$

Setelah menghitung data kedua kelas, nilai rata-rata dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5.Deskripsi Nilai Rata-Rata *Pre-Test* Murid kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Skor rata-rata
Experimental	67.8
Control	66.6

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata murid di kelas eksperimen adalah 67.6 sedangkan di kelas kontrol, skor rata-rata adalah 66.6. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran didominasi oleh murid yang pintar saja.

2. Nilai rata-rata dari nilai *Post-Tes* Kelas Experimental dan Kelas Kontrol

Tabel 4.6.Deskripsi Nilai Rata-Rata *Post-Test* Murid (Kelas Experimen)

NO	Kode	Nilai
1	X-01	75
2	X-02	70
3	X-03	60
4	X-04	65
5	X-05	70
6	X-06	60
7	X-07	65
8	X-08	90
9	X-09	75
10	X-10	85
11	X-11	80
12	X-12	60
13	X-13	60
14	X-14	60
15	X-15	60
16	X-16	70

17	X-17	85
18	X-18	70
19	X-19	80
20	X-20	70
21	X-21	85
22	X-22	60
23	X-23	85
24	X-24	80
25	X-25	70
	Jumlah	1790

U
ntuk

Mencari mean (rata-rata) nilai post-test dari murid kelas Eksperimen dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Perhitungan mencari rata-rata Post-test Kelas Eksperiment

X	F	F.X
60	7	60
65	2	130
70	6	420
75	2	150
80	3	240
85	4	340
90	1	90
Jumlah	26	1790

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa nilai $\sum fx = 1,790$, sedangkan nilai N sendiri adalah 25 oleh karena itu dapat di peroleh nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1.790}{25}$$

$$= 71.6$$

Tabel 4.8.Deskripsi Nilai Rata-Rata Post-Test Murid (Kelas Kontrol)

NO	Kode	Nilai
-----------	-------------	--------------

1	X-01	70
2	X-02	75
3	X-03	65
4	X-04	85
5	X-05	70
6	X-06	65
7	X-07	65
8	X-08	85
9	X-09	80
10	X-10	70
11	X-11	65
12	X-12	70
13	X-13	60
14	X-14	60
15	X-15	50
16	X-16	70
17	X-17	80
18	X-18	70
19	X-19	65
20	X-20	75
21	X-21	65
22	X-22	60
23	X-23	80
24	X-24	80
25	X-25	65
	Jumlah	1.745

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test dari murid kelas Kontrol dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.9. Perhitungan mencari rata-rata Post-test Kelas Kontrol

X	F	F.X
50	1	50
60	3	180
65	7	455
70	6	420
75	2	150

80	4	320
85	2	170
Jumlah	25	1.745

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 1.745$, sedangkan nilai N sendiri adalah 25 oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1.745}{25} \\ &= 69.8\end{aligned}$$

Setelah menghitung data kedua kelas, nilai rata-rata dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Deskripsi Nilai Rata-Rata dari *Post-Tes* Murid kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Skor Rata-Rata
Experimental	71.6
Control	69.8

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 71,6 sedangkan di kelas kontrol, skor rata-rata adalah 69.8. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid.

Analisis tahap akhir bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dikemukakan. Data yang digunakan pada analisis tahap akhir ini adalah data nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media lidi dan kelas kontrol yang diberi pembelajaran

Konvensional. Analisis tahap akhir meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis yakni perbedaan rata-rata hasil belajar (*Oneway Anova*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dalam hal ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika *Asymp. Sig > 0,05* maka data berdistribusi normal. Dalam hal ini menggunakan bantuan program *computer SPSS 22.0 for windows*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.11 Data Hasil Uji Normalitas spss versi 23

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Uji Coba Eksperimen	,180	25	,036	,915	25	,040
Belajar	Post Test Eksperimen	,164	25	,080	,893	25	,013
Siswa	Uji Coba Kontrol	,179	25	,037	,927	25	,075
	Post Test Kontrol	,171	25	,058	,944	25	,186

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output spss diatas, diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk semua data baik pada uji Kolmogorov-Smirov maupun uji Shapiro-Wilk dapat dilihat lebih besar (>) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t-test* data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka

peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan yakni analisis independent sample t-test, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis. Adapun hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Data spss versi 23

Test of Homogeneity of Variance						
			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean		1,346	1	48	,252
Siswa	Based on Median		,791	1	48	,378
	Based on Median and with adjusted df		,791	1	47,719	,378
	Based on trimmed mean		1,238	1	48	,271

Berdasarkan hasil output spss diatas, diketahui nilai signifikansi (sig.) *Based on Mean* dapat dilihat adalah sebesar 0,252 lebih besar (>) dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan varians data post-test kelas kontrol adalah sama atau Homogen.

Dengan demikian syarat untuk dilakukannya Uji Anova satu arah (pengujian hipotesis) sudah terpenuhi karena data berdistribusi normal dan homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata satu pihak. Uji ini untuk mengetahui perbedaan dan taraf peningkatan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media lididan kelas kontrol

dengan menggunakan pembelajaran Konvensional. Sedangkan nilai yang digunakan adalah nilai akhir (*posttest*).

Adapun hasil dari uji Anova satu arah dapat dilihat dalam tabel 4.13 dibawah ini.

ANOVA

Hasil Belajar Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	312,500	1	312,500	3,874	,055
Within Groups	3872,000	48	80,667		
Total	4184,500	49			

Berdasarkan output spss diatas, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,055 lebih kecil atau sama dengan dari (\leq) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata- rata hasil belajar siswa antara yang menggunakan bantuan media lidi dengan yang tidak menggunakannya (Konvensional).

Kesimpulan inipun diperkuat dengan data pada tabel 4.13 dibawah ini yakni data hasil output Spss versi 23 juga berkenaan dengan Group Statistic.

Tabel 4.14. Hasil Uji Oneway Anova Spss versi 23 untuk Data Deskriptifnya

Descriptives

Hasil Belajar Siswa

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Post Test Kelas Eksperimen	25	71,60	9,866	1,973	67,53	75,67	60	90
Post Test Kelas Kontrol	25	66,60	8,000	1,600	63,30	69,90	50	85

Total	50	69,10	9,241	1,30 7	66,47	71,73	50	90
-------	----	-------	-------	-----------	-------	-------	----	----

Berdasarkan output Spss diatas dapat dilihat bahwa nilai Mean (rata-rata) kelas Eksperimen sebesar 71,60 sedangkan untuk nilai Mean kelas Kontrol yakni sebesar 66,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan dalam media lidi terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima” adalah signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data awal dengan menggunakan nilai uji cobayang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media lididan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional berdistribusi normal, mempunyai varians homogen, dan rata-rata skor awal yang sama. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama.

Selanjutnya kedua kelompok diberikan pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media lididan Pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Ekspositori. Setelah pembelajaran selesai, kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media lididan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Ekspositori diberi test akhir dengan soal yang sama.

Dalam hal ini dengan menggunakan media lidi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media yang digunakan sangat mudah dimengerti dan terjangkau bagi siswa. Disbanding dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan Ratnasari Devi (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas I SD N Prambanan Sleman”

Dari hasil tes akhir yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media lidi adalah 71,60, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Ekspositori adalah 66,60. Berdasarkan uji percobaan rata-rata satu pihak diperoleh sig. (1-tailed) sebesar $0,05 \leq 0,05$ dari hasil output spss, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media lidi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yang ditemui. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, baik dari faktor peneliti, subjek penelitian, instrumen penelitian, maupun faktor lainnya. Kekurangan yang terdapat pada penelitian ini hendaknya menjadi perhatian semua pihak yang berkompeten agar dapat diperbaiki. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Negeri 1 Bolo Kec. Madapangga. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya akan berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

2. Keterbatasan Materi

Penelitian ini terbatas pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas IISD Negeri 1 Bolo, sehingga tidak menutup kemungkinan hasil yang berbeda saat dilakukan penelitian pada materi yang berbeda. Meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian, peneliti meyakini data yang diperoleh dalam penelitian ini telah melalui prosedur yang benar sehingga tingkat kepercayaannya dapat dipertanggung jawabkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul, “Pengaruh Media Lidi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II SDN 1 Bolo Kec. Madapangga Kab. Bima”, dapat disimpulkan bahwa Kondisi pada kelas II A, kelas yang diajar dengan model pembelajaran menggunakan media lidi, peserta didiknya lebih aktif dan tanggap dibandingkan dengan kelas II B yang dimana kondisi peserta didik pada kelas kontrol sedikit dari peserta didik yang aktif dalam proses belajar, dan peserta didik yang tidak aktif hanya menggantungkan temannya. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan media yakni sebesar 71,60, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran Konvensional yakni sebesar 66,60.

Selain itu rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran penggunaan media lidi dengan menggunakan alat peraga lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa media lidi berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas II SD Negeri 1 Bolo kec. Madapangga kab. Bima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat di kemukakan menyangkut media lidi:

1. Bagi Guru

Dalam proses belajar mengajar pendidik hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan media lidi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik selalu bersikap aktif. Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan hasil belajarnya semaksimal mungkin.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan perlu mengkaji lebih mendalam tidak hanya hasil belajar, namun disarankan dapat meneliti variabel lain seperti motivasi berprestasi dan aktivitas peserta didik dari masing-masing model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hani, Umi. 2013. *Peningkatan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan kartu positif negatif pada siswa kelas IV semester genap MI ma'arif NU 01 banjaranyar Pekuncen Banyumas tahun pelajaran 2013-2014*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Diakses tanggal 1 juni 2017 (Online)
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Karso. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GravindoPersada.
- Laili, Khamiatul. 2015. *Meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan melalui permainan tangkap ikan pada anak didik kelompok B TK Al Munawwar Tulungagung tahun pelajaran 2015-1016*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Diakses tanggal 1 juni 2017 (Online).
- Muati, Akli.2015.*Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik untuk Menemukan Rumus Luas Lingkaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu.22(1):149
- Nurmalis. 2015. *Implementasi Penggunaan Alat Peraga Lidi Perkalian dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 05 Nan Sabaris*. ISSN, Vol. 01 No.01 (hal. 67-85)
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2001. *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, Devi. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SDN Prambanan Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta. Di akses tanggal 17 Mei 2018 (Online)
- Sudjana, Nana. 2008. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Definisi pendidikan menurut undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas*. (Online) <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>.Diakses tanggal 25 Maret 2018, pukul 10.35 WITA.
- Soeparman. 1995. *Pendidikan Nasioanal Surabaya*: PT Bina Ilmu.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung:ALVABETA,cv.
- Simanjuntak, Lisnawati dkk. 1992. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010), *Statistic Untuk Penelitian*. Cet.XXXIV: Bandung; Alfabeta
- Sugiyono.(2017), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan pendidikan : SD Negeri 1 Bolo
Kelas / Semester : 2/ 1
Tema / Topik : Lingkungan
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Melakukan penjumlahan dan pengurangan sampai 500

C. INDIKATOR

1.1.1 Menyelesaikan penjumlahan bilangan tanpa teknik menyimpan

1.1.2 Menyelesaikan penjumlahan bilangan dengan teknik menyimpan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menyelesaikan penjumlahan tanpa teknik menyimpan dengan cermat.
- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menyelesaikan penjumlahan menggunakan teknik menyimpan dengan teliti.

E. MATERI

- Penjumlahan bilangan sampai 500

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Cooperative Learning

Metode : Penggunaan Media Lidi, tanya jawab, diskusi dan penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam2. Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas3. Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami	5 menit
Inti	Eksplorasi <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai penjumlahan dua angka tanpa teknik menyimpan dan menyimpan.2. Siswa melakukan penjumlahan pada papan penjumlahan secara bergantian.	55 menit

	<p>3. Siswa mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan pada papan penjumlahan.</p> <p>Elaborasi</p> <p>4. Guru membentuk kelompok dan membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok.</p> <p>5. Siswa menjumlahkan bilangan bersama kelompoknya.</p> <p>6. Guru berkeliling kelas untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.</p> <p>8. Siswa menjumlahkan dua bilangan dipapan tulis.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>9. Siswa mengadakan tanya jawab tentang lembar kerja yang telah dikerjakan.</p> <p>10. Guru menegaskan kembali tentang penjumlahan dengan teknik menyimpan dan tanpa teknik menyimpan.</p>	
Penutup	<p>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.</p> <p>3. Siswa diberikan pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.</p> <p>4. Guru menutup dengan salam.</p>	10 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber : Mustoha, Amin,dkk. 2008. *Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Media : Lidi dan Papan Penjumlahan (PANJUL)

I. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : Proses dan hasil.
2. Teknik penilaian : Tes (tertulis) dan non tes (pengamatan/observasi).
3. Instrumen penilaian : Soal evaluasi dan pengamatan.

Bolo, September 2018

Mengetahui,

Guru Pamong

Peneliti

Listyaningrum, S.Pd

Suryani

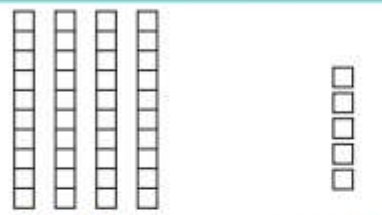
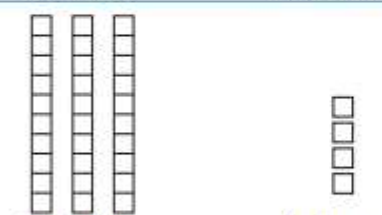
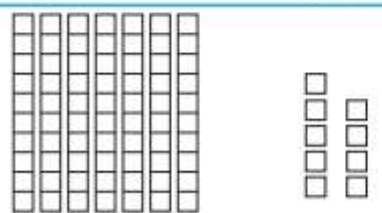
Materi

menjumlah dua bilangan

menjumlah dua angka tanpa menyimpan

berapa hasil penjumlahan $45 + 34$

perhatikan gambar berikut

 4 puluhan 5 satuan	45
 3 puluhan 4 satuan	34
 7 puluhan 9 satuan	79
jadi $45 + 34 = 79$	

contoh

berapa hasil penjumlahan $45 + 34$

penyelesaian

cara bersusun panjang

$$45 = 40 + 5$$

$$34 = 30 + 4 +$$

$$= 70 + 9$$

$$= 79$$

contoh

berapa hasil penjumlahan $12 + 46$

penyelesaian

cara bersusun pendek

12 jumlahkan satuannya

$$\begin{array}{r} 46 \\ + \\ \hline \end{array}$$

$$58 \leftarrow$$

jumlahkan puluhannya

$$2 + 6 = 8$$

$$1 + 4 = 5$$

Soal Evaluasi

Nama :

A. Kerjakan soal di bawah ini dengan cara bersusun pendek!

1. $34 + 15 =$	4. $111 + 23 =$
2. $51 + 12 =$	5. $66 + 21 =$
3. $85 + 17 =$	

B. Kerjakan soal di bawah ini dengan cara bersusun pendek!

1. siswa kelas 2 yang ada di dalam kelas 32 orang yang ada di luar kelas 16 orang

berapa jumlah semua siswa kelas 2?

$$\dots = \dots + \dots + \dots$$

$$\begin{aligned} & \underline{\dots = \dots + \dots + \dots} + \\ & = \dots + \dots + \dots \\ & = \dots \end{aligned}$$

2. lampu hias di taman warnanya merah dan putih lampu warna merah ada 86
lampu warna putih ada 56 berapa jumlah lampu hias di taman?

$$\begin{aligned} & \dots = \dots + \dots + \dots \\ & \underline{\dots = \dots + \dots + \dots} + \\ & = \dots + \dots + \dots \\ & = \dots + \dots + \dots \\ & = \dots + \dots \\ & = \dots \end{aligned}$$

3. pak paul membeli 78 genteng merah ia membeli lagi sebanyak 21 genteng
merah

berapa genteng merah yang dibeli pak paul?

$$\begin{aligned} & \dots = \dots + \dots + \dots \\ & \underline{\dots = \dots + \dots + \dots} + \\ & = \dots + \dots + \dots \\ & = \dots \end{aligned}$$

4. dalam suatu pertandingan badminton penonton yang duduk di kursi 115
orang

penonton yang berdiri 13 orang berapa jumlah seluruh penonton
pertandingan badminton?

$$\begin{aligned} & \dots = \dots + \dots + \dots \\ & \underline{\dots = \dots + \dots + \dots} + \\ & = \dots + \dots + \dots \\ & = \dots + \dots \\ & = \dots \end{aligned}$$

5. di kota ada dua macam taksi taksi melati berjumlah 67 mobil taksi dahlia
berjumlah 35 mobil berapa jumlah semua taksi di kota?

$$\begin{aligned} & \dots = \dots + \dots + \dots \\ & \underline{\dots = \dots + \dots + \dots} + \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \dots + \dots + \dots \\ &= \dots + \dots + \dots \\ &= \dots \end{aligned}$$

Lembar Kerja Siswa

Nama anggota kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 3. |
| 5. | |
| 2. | 4. |
| 6. | |

Petunjuk :

1. Tuliskan nama anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan!
2. Kerjakan soal penjumlahan di bawah ini!

a. Lengkapi dengan lambang bilangan yang sesuai!

$$\begin{array}{l}
 1 \quad 13 = \dots + \dots \\
 \quad \underline{15} = \dots + \dots + \\
 \quad \quad = \dots + \dots \\
 \quad \quad = \dots
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 4 \quad 46 = \dots + \dots \\
 \quad \underline{75} = \dots + \dots + \\
 \quad \quad = \dots + \dots \\
 \quad \quad = \dots
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 2 \quad 241 = \dots + \dots \\
 \quad \underline{14} = \dots + \dots + \\
 \quad \quad = \dots + \dots \\
 \quad \quad = \dots
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 5 \quad 115 = \dots + \dots \\
 \quad \underline{37} = \dots + \dots + \\
 \quad \quad = \dots + \dots \\
 \quad \quad = \dots
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 3 \quad 38 = \dots + \dots \\
 \quad \underline{11} = \dots + \dots + \\
 \quad \quad = \dots + \dots \\
 \quad \quad = \dots
 \end{array}$$

b. Kerjakan soal penjumlahan bersusun pendek dibawah ini!

$$\begin{array}{ccccc}
 1 \quad 14 & 2 \quad 26 & 3 \quad 59 & 4 \quad 43 & 5 \quad 75 \\
 \quad \underline{32} + & \quad \underline{43} + & \quad \underline{23} + & \quad \underline{33} + & \quad \underline{37} + \\
 \quad \dots & \quad \dots & \quad \dots & \quad \dots & \quad \dots
 \end{array}$$

Kunci Jawaban:

A.

$1. 34 + 15 = 49$ $\quad \underline{15} +$ $\quad \quad 49$	$4. 111 + 23 = 134$ $\quad \quad \underline{23} +$ $\quad \quad \quad 157$
---	--

2. $51 + 12 = 51$ <u>12</u> + 63	5. $66 + 21 = 66$ <u>21</u> + 87
3. $85 + 17 = 85$ <u>17</u> + 102	

B.

1. $32 + 16 = \dots$ 32 <u>16</u> + 48	4. $115 + 13 = \dots$ 115 <u>13</u> + 128
2. $86 + 56 = \dots$ 86 <u>56</u> + 142	5. $67 + 35 = \dots$ 67 <u>35</u> + 102
3. $78 + 21 = \dots$ 78 <u>21</u> + 99	

Penilaian

1. Penilaian Kinerja (Afektif)

No	Nama	Kerjasama			Tanggung jawab			Jumlah skor
		3	2	1	3	2	1	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
Dst.								

Keterangan :

Skor 3 jika 3 indikator muncul dari siswa

Aspek yang diamati	Indikator
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri 3. Mengembalikan barang yang dipinjam
Kerja sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memilih teman dalam melaksanakan tugas kelompok 2. Membantu teman yang mengalami kesulitan 3. Mengajak teman lain untuk melaksanakan tugas secara bersama-sama

Skor 2 jika 2 indikator muncul darisiswa

Skor 1 jika 1 indikator muncul dari siswa

Cara Penilaian : Skor total diperoleh x 100

Skor maksimal

Kriteria :

Baik sekali =86-100

Baik = 71-85

Cukup = 60-70

Kurang = 0-59

2. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Soal Evaluasi

Rubrik penskoran

Kriteria	Skor
Menjawab 10 soal dengan benar	100
Menjawab 9 soal dengan benar	90
Menjawab 8 soal dengan benar	80
Menjawab 7 soal dengan benar	70
Menjawab 6 soal dengan benar	60
Menjawab 5 soal dengan benar	50
Menjawab 4 soal dengan benar	40
Menjawab 3 soal dengan benar	30
Menjawab 2 soal dengan benar	20
Menjawab 1 soal dengan benar	10
Tidak menjawab 10 soal dengan benar	0

Rekap nilai siswa

No	Nama Siswa	Jumlah	Nilai	Keterangan (L/TL)
1				
2				

3				
dst				

3. Penilaian Psikomotor (Keterampilan)

Diskusi: Diskusi dan presentasi

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, dan perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

	lainnya saat diskusi.		kurang sesuai dengan topik.	
--	-----------------------	--	-----------------------------	--

Penilaian (penskoran) : total nilai siswa x 10
total nilai maksimal

D O K U M E N T A S I







RIWAYAT HIDUP



SURYANI Lahir di Bolo Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima pada Tanggal 11Maret 1996 dari pasangan Ayahanda Abdollah dan Ibunda Turaya. merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Pada tahun 1994 penulis pertama kali menginjakkan pendidikan di SDN 2 Bolo, Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studinya di SMP N 4 Bolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan lagi studinya di SMAN 1 Madapangga Kecamatan Madapangga Kabupaten Bimadan tamat pada tahun 2014. Pada 2014 Penulis kemudian masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa baru dan selesai pada tahun 2019.Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Media LidiTerhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas II SDN 1 Bolo Kabupaten Bima”**.